

Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

Wening Patmi Rahayu

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

Korespondensi: Perumahan Sumbersari Baru Kav. 58, Bandulan, Malang, Email: wening_umac@yahoo.com

Abstract: The aim of the research is to describe the education intensity parents factor in the children process of learning, economy social status that affect student learning achievement directly or indirectly. The population of the research is all of the students' grade eleventh for Vocational High Schools (SMEA) majoring in business and management in Malang 2008/2009 include their parents, the total of the population is 1154. Sample taken by disproportionate stratified random sampling using the formula of Slovin 5% of the significant. The total of the sample is 297 students. Data analysis used is path analysis. The result of the research shows that the parents' education intensity in the process of children learning will effect their learning motivation; the parents' education intensity in the process of children learning will effect students learning achievement directly or indirectly. Meanwhile, economy social status do not bring direct effect to students learning achievement, but brings an indirectly effect to students' learning achievement.

Key words: education intensity, economy and social status, learning motivation, learning achievement

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Populasinya adalah seluruh siswa kelas II SMK (SMEA) Negeri dan Swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Malang tahun pelajaran 2008/2009 beserta orang tuanya, yang berjumlah 1154. Sedangkan sampel dengan teknik *disproportionate stratified random sampling* dengan rumus dari Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, yang diperoleh jumlah 297 siswa. Analisis data digunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian adalah intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar; intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa sedangkan status sosial ekonomi secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anak tetapi secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa; dan untuk motivasi belajar memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: intensitas pendidikan, status sosial, motivasi, prestasi belajar

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal yang pertama kali diterima oleh anak. Oleh karena itu pendidikan di lingkungan keluarga merupakan peletak dasar bagi pembentukan sikap dan sifat anak. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diserap dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lainnya. Oleh karena dari aspek waktu, kegiatan anak banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka

kesempatan orang tua dalam mendidik anak semakin memiliki peranan penting.

Terkait dengan itu, perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan memberikan motivasi bagi diri anak. Faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk faktor yang sangat penting. Bloom (dalam Hasbullah: 2002) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik anak

menjadi penyebab kesuksesan belajar anak. Sedangkan Hymes (1999) berpendapat bahwa sekolah sebenarnya adalah suplemen dari rumah, artinya kedudukan sekolah pada dasarnya adalah menopang pendidikan di rumah.

Selain intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak yang secara teori akan memotivasi belajar anak/siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka faktor status sosial ekonomi orang tua diduga juga mendukung prestasi belajar siswa. Karena jika status sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak/siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihinya. Status sosial ekonomi menurut Walter (1995) adalah *"socioeconomic status refers to some combination of familial income, education, and employment"*. Sementara Woolfolk (2000) mengatakan *"the term used by sociologists for variations in wealth, power, and prestige is a socioeconomic status"*. Sanderson (2001) mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai suatu keberadaan kelompok-kelompok bertingkat dalam masyarakat tertentu, yang anggota-anggotanya memiliki kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise yang berbeda. Stratifikasi sosial masyarakat Indonesia menggunakan indikator suku bangsa, latar belakang keluarga, pendidikan, pekerjaan dan kekayaan material. Secara konkrit faktor penentu seseorang dalam kelompok strata sosial, dapat diamati dari kekayaan dan penghasilan, pekerjaan, pendidikannya. Ketiga aspek inilah yang disebut dengan determin stratifikasi sosial (Horton dan Hunt; 1998).

Dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial atau status sosial ekonomi seseorang didasarkan pada pekerjaan, penghasilan, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Status sosial ekonomi orang tua tentunya akan mendukung pemberian fasilitas belajar anak yang diperlukan. Dengan fasilitas belajar anak yang terpenuhi maka kemudahan belajar bagi anak akan tercipta, serta akan tercipta motivasi belajar dan anak akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Garcia (Woolfolk: 2000) yang mengatakan bahwa siswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang

rendah, kurang akrab dengan buku atau kegiatan sekolah atau penampilan yang kurang simpatik. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah bisa menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah pula. Hasil penelitian lain yang relevan adalah dari Davis dan Thomas (1996), bahwa tingkat prestasi siswa dapat terhambat manakala tingkat sosio ekonominya rendah. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar dan cita-citanya. Menurut Walberg (Davis dan Thomas: 1996) ada hubungan antara kelas sosial dengan motivasi belajar serta prestasi siswa.

Motivasi belajar yang kuat membuat siswa mau belajar, mau berpikir dan bekerja keras. Slavin (2001) menyatakan bahwa motif yang kuat membuat si anak tidak lekas putus asa, pantang mundur, pantang berhenti di tengah jalan, mau belajar, menyebabkan si anak mau berpikir dan bekerja keras, mempunyai tujuan yang jelas (jelas cita-citanya atau kebutuhannya). Sedangkan anak yang mempunyai motif lemah akan cepat melepaskan tujuan.

Sardiman (2000) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri seseorang adalah: (1) tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa; (3) tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh; (4) menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; (5) lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain; (6) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; (7) dapat mempertahankan pendapatnya; (8) tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; (9) senang mencari dan memecahkan masalah.

Karena pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak terkait dengan kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi dalam hubungannya dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, maka peneliti perlu melakukan uji lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang telah disebutkan di depan. Uji lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada siswa SMK (SMEA) di Kota Malang.

Siswa SMK di kota Malang merupakan siswa yang memilih sekolah kejuruan karena terdapat berbagai pertimbangan. Antara lain adalah faktor ekonomi orang tua yang menghendaki setelah lulus sekolah bisa langsung bekerja. Orang tua siswa menghendaki anaknya mendapatkan ketrampilan dengan di sekolahkan di SMK Kota Malang sebagai bekal hidupnya setelah lulus sekolah. Harapannya

orang tua adalah bisa membantu meringankan ekonomi keluarga. Menurut informasi dari sekolah dan data yang ada bahwa prestasi siswa SMK di Kota Malang selama ini dapat dikatakan masih rendah (berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa atau < 70). Kondisi ini juga dapat dilihat dari jumlah tingkat ketidaklulusan yang masih tinggi di SMK jika dibandingkan dengan kelulusan pada SMU Kota Malang.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar siswa SMK di Kota Malang; (2) motivasi belajar berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMK di Kota Malang; (3) intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMK di Kota Malang; (4) intensitas pendidikan orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa SMK di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *survey correlational* dengan model kausalitas. Dipilihnya desain ini, karena model tersebut sangat baik digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMK Negeri dan Swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Malang tahun pelajaran 2008/2009 beserta orang tuanya (bapak dan atau ibu), berjumlah 1154 orang siswa. Pengambilan sampel dengan *disproportionate stratified random sampling*. Penentuan besarnya sampel digunakan rumus Slavin (2001) dengan toleransi kesalahan 5%, dan diperoleh jumlah sampel sebesar 297 orang. Responden siswa SMEA kelas II untuk menggali data motivasi belajar, dan prestasi belajar. Responden orang tua siswa untuk menggali data intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, dan status sosial ekonomi orang tua. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode kuesioner.

Intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak (variabel X1) adalah adalah frekuensi keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah yang bertujuan agar anak mendapatkan kemudahan dalam belajar. Status sosial ekonomi orang tua (variabel X2), adalah: suatu keberadaan kelompok-kelompok bertingkat dalam masyarakat tertentu, yang anggota-anggotanya memiliki kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise yang berbeda dan dapat diukur dengan uang. Dalam hal ini status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dengan: tingkat pendidikan orang tua; pendapatan orang tua; dan jumlah tanggungan keluarga. Motivasi belajar siswa (variabel Z), adalah: keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Prestasi belajar siswa (variabel Y), adalah: cerminan dari penguasaan materi siswa atas semua mata diklat yang diberikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, baik di sekolah maupun luar sekolah, yang diwujudkan dari akumulasi nilai mencakup semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) pada nilai raport.

Data dalam penelitian ini dijarah dengan instrumen berupa dokumentasi dan kuesioner. Pada kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Pengukuran masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert, yang terdiri dari 5 alternatif pilihan yang mempunyai tingkat sangat rendah sampai dengan sangat tinggi. Kuesioner sebelum dipergunakan untuk menggali data, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

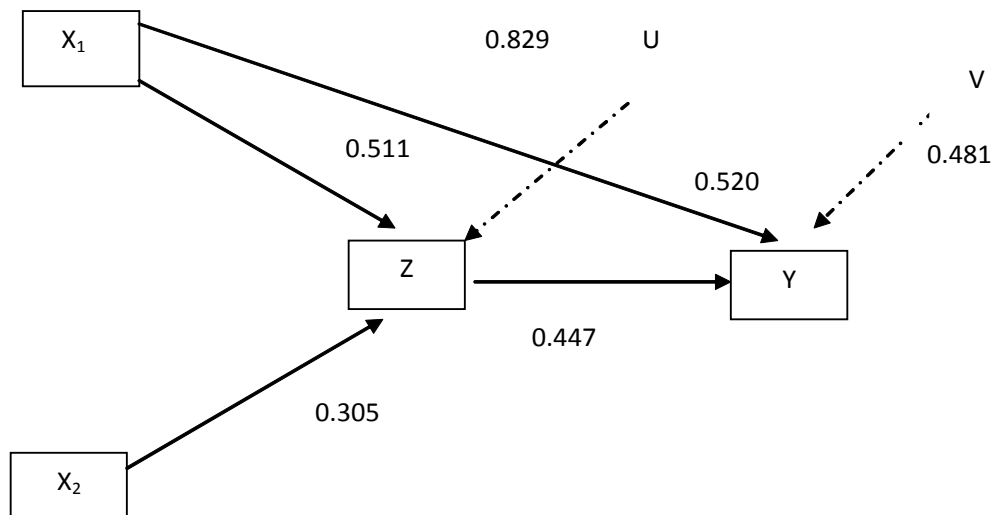
Sebelum dilakukan analisis data maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji linearitas normalitas data. Analisis data penelitian digunakan *path analysis*, untuk menganalisis pengaruh baik secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung.

HASIL

Pada hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa hasil uji linieritas dan normalitas menunjukkan sudah memenuhi syarat linearitas dan normalitas. Langkah selanjutnya yaitu *path analisis*. Pada penelitian ini ada 4 jalur hubungan yang signifikan, yaitu jalur $X1 \Rightarrow Z$, jalur $X2 \Rightarrow Z$, jalur $X1 \Rightarrow Y$ dan jalur Z

$\Rightarrow Y$. Ada satu jalur yang tidak signifikan yaitu jalur $X_2 \Rightarrow Y$.

Jika model analisis pada langkah spesifikasi model analisis dikurangi dengan jalur hubungan yang tidak signifikan, maka diperoleh model empirik sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Diagram *Path* Model Empirik Pengaruh Intensitas Pendidikan Oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang

Tabel 1. Hasil Uji *Path* Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang

Var Bebas	Koefisien Jalur ke Y	Sumbangan Efektif
X1	0,520	0,559
X2	-	0,199
Z	0,447	0,018
Total		0,776

Sumbangan efektif atau besarnya pengaruh yang dinyatakan dalam persentase varian variabel terikat yang disebabkan oleh varian variabel bebas dapat dilihat pada tabel 1.

Jadi keseluruhan sumbangan efektif pada variabel terikat terakhir (Y) adalah 77,6%, artinya 77,6% variasi nilai variabel prestasi belajar siswa merupakan akibat pengaruh dari variasi 3 variabel secara bersama-sama yaitu intensitas pendidikan orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

PEMBAHASAN

Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak Memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang Secara Langsung

Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak perlu mendapatkan perhatian bagi orang tua siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar jika orang tuanya memiliki kepedulian tentang kegiatan belajar yang siswa lakukan. Menurut Supeno (2002) keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dapat dilakukan dengan memberikan perhatian, nasehat, janji-janji dan penghargaan baik berbentuk moril maupun materil.

Orang tua siswa yang selalu terlibat dalam kegiatan belajar anak tentunya akan mengetahui perkembangan prestasi belajar anaknya. Apabila

terjadi penurunan pada prestasi belajar anak maka orang tua akan mencari penyebabnya dan akan segera dicarikan solusinya. Demikian juga sebaliknya jika orang tua tidak peduli tentang kegiatan belajar anak maka orang tua tidak akan tahu perkembangan prestasi belajar anaknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Taryati, dkk (1994/1995); Alaida, dkk (1993/1994) yang membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dengan motivasi belajar. Sejalan dengan pendapat De Roche (1995) bahwa orang tua selain berfungsi sebagai pendidik anak (*parents as educator*) juga memiliki fungsi sebagai teman anak (*parents as partner*). Orang tua diharapkan mempunyai kepedulian pada aktifitas belajar anak. Sebab, menurut De Roche (1995), “*parent involment in almost any form improves student achievement*”.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Memiliki Pengaruh yang Signifikan Secara Langsung terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang

Status sosial ekonomi orang tua yang bisa diketahui dari tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua, jumlah tanggungan anak dan jumlah tanggungan lain di luar anak dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang masih rendah. Hal ini berimplikasi pada pendapatan yang diterima oleh orang tua yang tidak terlalu tinggi. Pada kenyataannya hal ini justru bisa memotivasi siswa dalam belajar karena siswa tidak ingin membebani orang tuanya yang telah membiayai pendidikannya dengan sungguh-sungguh. Artinya siswa kelas II SMK di Kota Malang menyadari bahwa dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki masih tetap bisa memotivasi belajar siswa. Karena siswa menyadari bahwa kemampuan orang tua dalam memenuhi fasilitas belajar dirasakan sudah mencukupi untuk belajar.

Dengan status ekonomi orangtua yang rendah mereka dapat memotivasi belajar anaknya. Artinya hasil penelitian ini tidak relevan dan bertolak belakang dengan teori yang ada. Ternyata hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak selamanya status sosial ekonomi yang tinggi akan menjamin pada motivasi belajar siswa juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Garcia (dalam Woolfolk, 2000) yang menghasilkan bahwa status sosial orang tua yang rendah menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah pula. Hasil penelitian lain yang tidak relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Davis dan Thomas (1996) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelas sosial dengan motivasi belajar serta prestasi siswa.

Motivasi Belajar Memiliki Pengaruh yang Signifikan Secara Langsung terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas II SMK di Kota Malang adalah cukup tinggi dilihat dari berbagai aspek, sehingga hal ini akan berdampak pada prestasi belajarnya. Motivasi belajar dalam hal ini memiliki peranan yang penting dalam membentuk prestasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar yang telah ada dalam diri siswa kelas II SMK di Kota Malang perlu dipertahankan dan bahkan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini bertujuan agar prestasi belajar yang telah diraih bisa lebih ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh: Fyans dan Maehr (1997) di antara tiga faktor antara yaitu (1) latar belakang keluarga; (2) kondisi/konteks sekolah; (3) motivasi, maka faktor motivasilah yang merupakan prediktor yang baik dalam mempengaruhi prestasi belajar. Walter (1999) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11% – 20% terhadap prestasi belajar.

Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak Memiliki Pengaruh yang Signifikan Secara Langsung terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang

Orang tua siswa yang selalu terlibat dalam kegiatan belajar anak tentunya akan mengetahui perkembangan prestasi belajar anaknya. Apabila terjadi penurunan pada prestasi belajar anak maka orang tua akan mencari penyebabnya dan akan segera dicarikan solusinya. Demikian juga sebaliknya jika orang tua tidak peduli tentang kegiatan belajar anak maka orang tua tidak akan tahu perkembangan prestasi belajar anaknya.

Dalam mengetahui perkembangan belajar anak, terutama jika anak mengalami masalah dalam prestasi belajar (prestasi belajarnya selalu menurun) maka pihak sekolah SMK di Kota Malang akan memanggil orang tua siswa. Sebagian besar orang tua juga memenuhi undangan untuk datang ke sekolah. Dengan demikian komunikasi antara guru (wali kelas) dengan orang tua siswa selalu terjalin. Dengan jalan inilah salah satu upaya dari orang tua untuk mengetahui kondisi prestasi belajar anaknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Taryati, dkk (1994/1995); Alaida, dkk (1993/1994) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dengan motivasi belajar dan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat De Roche (1995) sebagaimana yang telah dikutip di depan. Hasil penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Brains (2001) yang menemukan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anak akan antarkan pada prestasi anak untuk mencapai cita-citanya. Dukungan orang tua dalam mengarahkan pendidikan anak memberikan kontribusi terbesar bagi perkembangan kemajuan belajar anak.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Tidak Memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang Secara Langsung

Orang tua dengan penghasilan yang tinggi dimungkinkan dapat memenuhi fasilitas belajar anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya agar mendapatkan kemudahan dalam kegiatan belajarnya. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar maka anak akan lebih termotivasi dalam belajarnya, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai anak. Pendapat di atas didukung oleh pernyataan Joni (2003) yaitu tingkat kemampuan ekonomi erat hubungannya dengan pemenuhan fasilitas belajar yang pada akhirnya dapat menunjang kegiatan belajar. Faktor-faktor eksternal seperti tersedianya fasilitas belajar dapat menentukan pilihan cara penyampaian dan penentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Orang tua yang berpenghasilan sama dan jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak, dimungkinkan akan lebih berat dalam memenuhi fasilitas belajar anak dibandingkan dengan orang tua

dengan penghasilan sama tetapi jumlah tanggungan keluarga lebih sedikit. Dengan begitu, pemenuhan fasilitas belajar anak dan perhatian terhadap anak dalam hal pendidikan juga akan menjadi lebih tinggi dan layak.

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata status sosial ekonomi orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang adalah memiliki status sosial yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anak yang ditanggungnya. Tetapi walaupun demikian prestasi belajar siswanya cukup tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas II SMK (SMEA) di Kota Malang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua bukan satu-satunya penentu dalam prestasi belajar anak secara langsung, tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhinya.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Davis dan Thomas (1996) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelas sosial dengan prestasi siswa. Hasil penelitian lain yang tidak relevan adalah penelitian Peterson (2000) menyatakan status sosial orang tua memiliki kontribusi dalam membentuk prestasi anak. Dengan status sosial orang tua yang tinggi, orangtua akan mampu memenuhi berbagai kebutuhan sarana belajar anak.

Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak Memiliki Pengaruh yang Signifikan Secara Tidak Langsung terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang

Intensitas pendidikan oleh orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang dalam kegiatan belajar anak dapat dikatakan masih rendah. Tetapi walaupun rendah pada item-item tertentu orang tua memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan belajar anaknya. Tingkat kepedulian orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang berdampak pada prestasi belajar siswa secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Karena tingkat kepedulian orang tua yang rendah, jika dikaitkan dengan analisis secara deskriptif, memberikan kontribusi kepada prestasi belajar siswa kelas II SMK di Kota Malang yang kurang begitu memuaskan. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas II SMK di Kota Malang kurang memuaskan karena sebagian besar nilai rata-

rata yang diperoleh di raport adalah tidak sampai mencapai angka tujuh (7) secara bulat. Hal ini secara jelas dapat dikatakan bahwa untuk memenuhi standar ketuntasan minimal masih belum tercapai.

Tingkat keterlibatan orang tua yang rendah dalam kegiatan belajar anak kemungkinan disebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang yang relatif rendah (berpendidikan terakhir SMP). Tingkat pendidikan memang secara tidak langsung akan mempengaruhi cara pandang, cara menyimpan informasi, cara menyampaikan informasi, dan cara berfikir ke depan. Tingkat pendidikan para orang tua siswa yang rendah kelas II SMK di Kota Malang menyebabkan mereka kurang begitu memperhatikan keterlibatannya dalam kegiatan belajar anak secara maksimal, sehingga prestasi belajar siswa kelas II SMK di Kota Malang juga kurang memberikan hasil yang maksimal atau memuaskan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Taryati, dkk (1994/1995); Alaida, dkk (1993/1994) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dengan motivasi belajar dan prestasi belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat De Roche (1995) sebagaimana yang telah dikutip di depan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Redazer (2002) yang membuktikan bahwa perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sehingga prestasi belajar anak akan menjadi meningkat. Kepedulian orang tua terhadap kemajuan belajar anaknya menimbulkan spirit/semangat bagi anak untuk meningkatkan prestasinya.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Memiliki Pengaruh yang Signifikan Secara Tidak Langsung terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK (SMEA) di Kota Malang

Status sosial ekonomi orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang dikaitkan dengan jumlah tanggungan keluarga, orang tua memiliki beban tanggungan keluarga yang tinggi. Artinya dapat dikatakan status sosial ekonomi orang tua dari aspek ini juga rendah. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak memang secara langsung tidak memiliki

dampak terhadap prestasi belajar anaknya/siswa kelas II SMK di Kota Malang, tetapi mungkin secara tidak langsung memberikan kontribusi pada prestasi belajar anak/siswa kelas II SMK di Kota Malang.

Secara tidak langsung status sosial ekonomi orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena secara tidak langsung pemenuhan berbagai fasilitas belajar anak akan terhambat (tertunda) apabila tingkat pendapatan orang tua rendah. Padahal berbagai fasilitas belajar akan mendukung dalam tercapainya prestasi belajar anak. Begitu juga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akan mempengaruhi pandangan pentingnya pendidikan dalam orientasi jangka panjang.

Apa yang dihasilkan dalam penelitian ini relevan secara teori seperti yang disampaikan oleh Hymes (2001) bahwa orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi, akan menempatkan nilai pendidikan pada tempat yang paling utama. Orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat memperoleh sebanyak mungkin manfaat dari pengalaman sekolah. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Peterson (2000) yang menyatakan bahwa status sosial orang tua memiliki kontribusi dalam membentuk prestasi anak. Dengan status sosial orang tua yang tinggi, orang tua akan mampu memenuhi berbagai kebutuhan sarana belajar anak.

Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Secara Simultan Memiliki Pengaruh Secara Tidak Langsung terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Malang

Tingkat kepedulian orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak tampak dalam berbagai aktivitas, seperti (1) memantau kegiatan belajar anak di sekolah; (2) memantau kegiatan belajar anak di rumah; (3) bersifat terbuka dan menekankan disiplin dalam belajar anak; dan (4) mendorong/memotivasi anak untuk berhasil dalam sekolahnya.

Namun status sosial ekonomi orang tua dapat dikatakan relatif rendah. Hal ini dapat diketahui secara deskriptif dari item tingkat pendidikan terakhir orang tua baik bapak dan ibu yang rendah (berpendidikan terakhir SMP), tingkat pendapatan orang tua yang juga relatif rendah, jumlah tanggungan

keluarga yang masih menjadi tanggung jawab orang tua juga banyak.

Walaupun intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak rendah, status sosial orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang juga rendah, hal ini tidak mempengaruhi motivasi belajar anak yang cukup tinggi. Siswa kelas II SMK di Kota Malang tetap memiliki motivasi belajar walaupun dari kedua variabel tersebut memiliki nilai yang kurang bagus. Hasil prestasi belajar yang dicapai siswa sebagaimana yang tampak pada nilai yang relatif adalah kurang begitu memuaskan.

Hasil penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Taryati, dkk (1994/1995); Alaida, dkk (1993/1994) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dengan motivasi belajar dan prestasi belajar. Redazer (2002) juga mendukung penelitian ini yang membuktikan bahwa perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sehingga prestasi belajarnya akan menjadi meningkat. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Peterson (2000) yang menyatakan bahwa status sosial orang tua memiliki kontribusi dalam membentuk prestasi anak. Dengan status sosial orang tua yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai kebutuhan sarana belajar anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap motivasi belajar siswa Kelas II SMK di Kota Malang; (2). Intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa Kelas II SMK di Kota Malang; (3). Status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa Kelas II SMK di Kota Malang; (4) Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar siswa Kelas II SMK di Kota Malang; (5). Intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan secara

tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa Kelas II SMK di Kota Malang.

SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan kepada orang tua siswa kelas II SMK di Kota Malang untuk meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan belajar anak, dengan cara mengajak berdiskusi dengan anak tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anaknya, mendengarkan keluhan anak tentang kesulitan pelajaran di sekolah, dan mendampingi siswa pada saat melihat acara TV sehingga tidak mengganggu waktu belajarnya, meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan belajar anaknya, dengan cara menjalin komunikasi dengan pihak sekolah khususnya pada guru yang mengajar putranya. Sedangkan bagi pihak sekolah perlu melakukan komunikasi secara kontinyu yang khusus membahas tentang kemajuan belajar siswa kelas II SMK di Kota Malang, sehingga apa yang didiskusikan lebih terfokus pada prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alaida, dkk. 1993/1994. *Hubungan Kausal Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Se Kecamatan Lowokwaru Kotamadya Batu*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan IKIP Malang. Lembaga Penelitian.
- Brains. 2001. *Parents Education in Learning Achievement*. Journal of International Educational Administration, XVIII, 120-145.
- Davis, G. A., & Thomas, M. A. 1996. *Effective Schools Effective Teachers*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- De Roche. 1995. *Parents as Educators*. New York. Mc Graw Hiil.
- Fyans dan Maehr. 1997. *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. 1998. *Sosiologi* (Terj. Aminudin Ram). Jakarta: Erlangga.
- Hymes. 1999. *Educational Administration*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Joni, T. R. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru, Mencari Strategi Pembangunan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Peterson, 2000. *Cross-Cultural Studies on Moral Development Using The Defining*. Journal of International Personality and Organization. Juni 2000, 124 - 138.
- Redazer, 2002. *Educational Psychology: Effective Parents as Educators and Effective Learning in School*. Journal of International Educational Administration, XX, 89 – 101.
- Sanderson, Stephen, K. 2001. *Sosiologi Makro Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial* (Terjemahan Farid Fajidi & S. Menno). Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Sardiman, A. M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slavin, C. R. 2001. *Educational Psychology Theory and Practice* (5th Ed.) Boston: Allyn and Bacon.
- Supeno. 2002. *Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taryati, dkk. 1994/1995. *Pembinaan Budaya Dalam Lingkungan Keluarga Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta Depdikbud. Dirjen Kebudayaan
- Walter. 1995. *Psychology and Culture*. Boston: Allyn and Bacon.
- Woolfolk, A. E. 2000. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.